PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Cimahi

Oleh:
Asep Yogi Permana
Program Studi Akuntansi,Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
Email : Asep03yogipermana@gmail.com

ABSTRACT

his study attempts to know how big the influence of (1) internal control system on the quality of financial reports .To know how big the influence of (2) the financial information system on the quality of financial reports on a body of financial management and local assets municipal cimahi .

Methods used is descriptive analysis and verifikatif .The method of analysis use the method of analysis linear regression multiple .Population in this research is 46 apparatus civil on a body of financial management and local asset city government cimahi and use method of sampling saturated.

The results of the testing of hypotheses in the research indicated that (1) the system internal control significant on the quality of financial report on a body of financial management and local asset city government cimahi, (2) regional financial information system influential signifikasn on the quality of financial report financial management board and local asset city government cimahi.

Keywords: internal control system , the financial information system , the quality of financial reports .

I PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tanggal 9 Desember 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang merupakan peraturan pelaksanaan dari Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003, Undang Undang nomor 1 Tahun 2004, dan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 mewajibkan pemerintah daerah, untuk menyusun kebijakan akuntansi (Pasal 97 : Kepala daerah berdasarkan standar akuntansi pemerintahan menetapkan peraturan kepala daerah tentang kebijakan akuntansi) serta pasal 1 ayat 2 tentang Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut Asas Otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Republik..

Meilani dan Wasman (2014) Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.Yuliani et al (2010) Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami

Arman (2014) mengungkapkan, laporan pemerintah daerah sejak 2009-2014 masih belum meningkat dari predikat wajar dengan pengecualian (WDP). Pemicunya belum adanya peningkatan laporan keuangan itu adalah karena banyak laporan dibuat di bawah standar di dalam sistem pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan antara lain berupa pencatatan transaksi yang tidak akurat, aset tetap yang belum diinventarisasi hingga pencatatan persediaan yang tidak tertib sera laporan keuangan yang kurang lengkap.Berdasarkan jenis pemeriksaannya, terdapat 150 objek pemeriksaan keuangan, 5 pemeriksaan kinerja, dan 54 pemeriksaan dengan tujuan tertentu.Dari pemeriksaan 150 objek pemeriksaan tersebut, BPK menemukan 21,12 % masalah ketidak patuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan 31,88 % Masalah ketidak patuhan

Sistem Pengendalian Intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang di terapkan untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku Diah dan Bestari (2015). Putu dan Wayan (2014) Sistem Pengendalian Intern (SPI) memiliki fungsi untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam proses akuntansi terutama dalam menciptakan keandalan laporan keuangan Sehingga penerapan sistem pengendalian intern mampu meningkatkan reliabilitas, objektivitas informasi dan mencegah inkonsistensi dan memudahkan proses audit laporan keuangan.

Meilani dan Wasman (2014) Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya.Widyaningsih (2011) bahwa tujuan umum pengembangan sistem akuntansi diantaranya adalah untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru dan untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.

Menurut Jogiyanto (2007:5) Dengan adanya Pengendalian Intern diharapkan akan semakin tinggi Kualitas Informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positip produktivitas organisasional. Menurut Mardiasmo (2004: 34) Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan pengendalian intern lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan.Mahmudi menyatakan (2007:27) untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah,sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian intern (SPI),kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang di miliki pemerintah daerah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada pemerintah Kota Cimahi
2. Seberapa besar pengaruh sistem informasi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada pemerintah Kota Cimahi

Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data informasi yang relevan mengenai Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah serta untuk mendapatkan perbandingan antara teori dan pelaksanaan yang ada di lapangan

2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah
2. Untuk menganalisis dan mengkaji sistem informasi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Berdasarkan pengertian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemecahan masalah-masalah bagi instansi terkait, seperti SKPD yang ada di kota cimahi dalam pemanpaatan dan pengoptimalan sistem pengendalian internal dan sistem informasi laporan keuangan daerah dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

2. Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu, untuk mengembangkan Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
2. Bagi Penulis, dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
3. Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, mengenai mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2010:163) Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Indikator Sistem Pengendalian Intern

Menurut V wiratna Sujarweni (2015:71) ada 5 komponen pengendalian intern, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian
   Lingkungan Pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik
2. Penaksiran Risiko
   Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang di hadapi oleh perusahaan.
3. Aktivitas Pengendalian
   Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan

4. Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi
   Sistem informasi dan komunikasi terdiri atas metode-metode dan catatan-catatan yang diadakan untuk mencatat, memproses, meringkas dan melapor transaksi- transaksi perusahaan dan untuk memelihara akuntanbilitas dan aktiva-aktiva,hutang-hutang terkait.
5. Pemantauan
   Pemantauan adalah kegiatan untuk mengetahui jalannya sistem informasi akuntansi,sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang di harapkan dapat segera di ambil tindakan

Sistem Informasi Keuangan Daerah

Pengertian Sistem informasi Keuangan Daerah

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi (2013:52) : Sistem Informasi Akuntansi adalah Komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.“

Menurut george H. Bodnar dan William S. Hopwood yang di terjemaahkan oleh Jusuf, A.A (2000:1) Sistem Akuntansi yaitu :Kumpulan sumber daya seperti : manusia dan peralatan,yang di atur untuk mengubah data menjadi informasi akuntansi.

Indikator Sistem Informasi Keuangan Daerah

Menurut Bodnar (2000:700) menjabarkan beberapa indikator efektivitas sistem informasi berbasis teknologi sebagai berikut:”

1.keamanan data berhubungan dengan pencegahan bencana, baik karena bencana alam, tindakan disengaja, maupun kesalahan manusia dan tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam mengantisipasi illegal acess dan kerusakan pada sistem.
2.waktu berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan informasi dalam permintaan pemakaian sistem.Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam memproses data menjadi suatu laporan, baik secara periodik maupun nonperiodik, untuk rentang waktu yang telah ditentukan.
3.ketelitian berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Pada volume data yang besar biasanya terdapat dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.
4.variasi laporan atau output berhubungan dengan kelengkapan isi informasi. Dalam hal ini tidak hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai informasinya. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi untuk membuat suatu laporan dengan pengembangan dan perhitungan sesuai dengan kebutuhan yang berguna bagi pengguna informasi.
5.relevansi menunjukkan manfaat yang dihasilkan dari produk atau keluaran informasi, baik dalam analis data, pelayanan, maupun penyajian data. Indikator relevansi menunjukkan kesesuaian dan manfaat laporan yang dihasilkan

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Pengertian Laporan Keuangan Daerah

Menurut Mahmudi (2011:143) mengemukakan bahwa pengertian laporan keuangan: Laporan keuangan merupakan output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan”.

Menurut Erlina Rasdianto (2013:21) mengemukakan bahwa : Kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya

Indikator Laporan Keuangan Daerah

Menurut Azhar Susanto (2008:13) dilihat dari kualitasnya maka secara umum informasi akuntansi memiliki empat dimensi kualitas informasi, yaitu:

1. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.
2. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.
3. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkaan benar- benar sesuai dengan kebutuhan.
4. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan."

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan keuangan

Menurut Romney dan Steinbart (2006 : 196) Berdasarkan COSO (Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission) :"sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini: Efektivitas dan efisiensi operasi,Keandalan pelaporan keuangan dan Kepetuhan kerhadap hukum dan peraturan yang berlaku."

Menurut Mahmudi (2007: 11) "Laporan keungan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus di lalui yang di atur dalam sistem akuntasi pemerintah daerah,sistem akuntasi di dalamnya mengatur sistem pengendalian intern,kualitas laporan keuangan sangat di pengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang di miliki pemerintah."

Menurut Mulyadi (2010: 19) :"mengkaitkan tujuan pengembangan sistem akuntansi tidak lain adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan."

menurut Akhmad Syarifudin (2014) yang menyatakan :"Dengan adanya penerapan Sistem Pengendalian Internal sangat membantu manajemen pemerintahan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam rangka meningkatkan keandalan laporan keuangan"

Dan didukung penelitian oleh Ni Luh Nyoman Ari Udiyanti,Anantawikrama Tungga Atmadja dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) mengatakan : "Semakin tinggi tingkat penerapan sistem pengendalian internal maka akan semakin tinggi tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah."

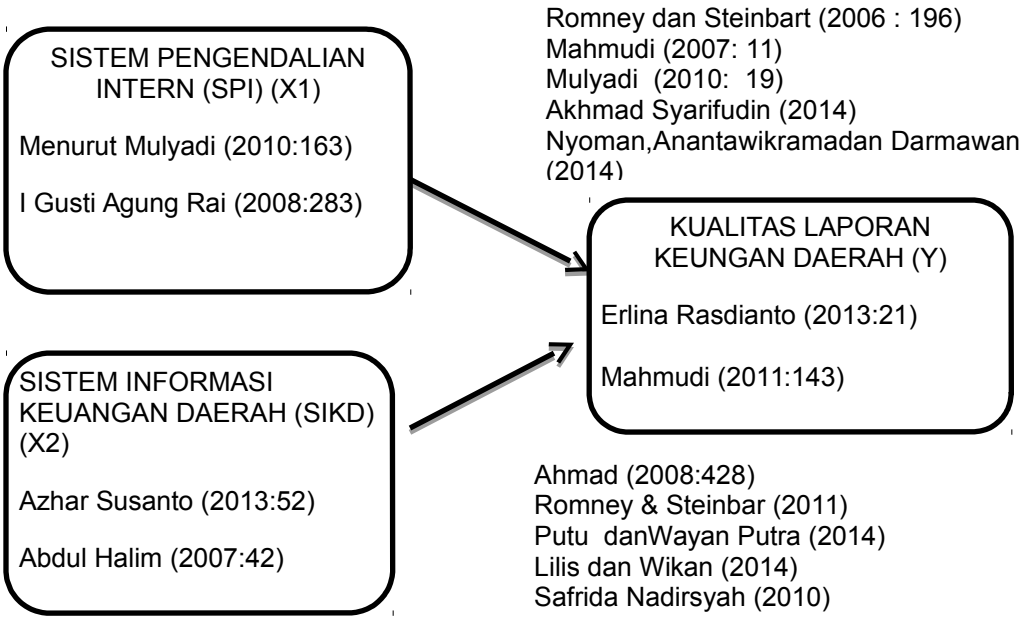
Pengarh Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan keuangan

Menurut Ahmad (2008:428) :"Pemanfaatan SIKD (Sistem Informasi Keuangan Daerah) dapat mempercepat proses kerja dalam pengelolaan keuangan daerah dan menyediakan informasi keuangan daerah yang komprehensif kepada masyarakat luas untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik,pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan menggunakan kemajuan teknologi informasi".

Penelitian terdahulu yang mengatakan Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah penelitian yang dilakukan oleh I Putu Upabayu Rama Mahaputra dan I Wayan Putra (2014)

mengatakan :“Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mampu meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan.”

Di dukung juga oleh penelitian Lilis Setyowati dan Wikan Isthika (2014) yang mengatakan :“Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya,dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.”



Gambar 2.1 Skema Paradigma Penelitian

Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran.Menurut Sugiyono (2013:99) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

H_1 : Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah
H_2 : Sistem Informasi Keuangan Daerah Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah.

III **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) menyataka bahwa :“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian anilisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif yaitu metode yang menggambarkan,menganalisis suatu hasil penelitian dan menguji teori atau suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah di laksanakan di tempat lain di sertai dengan teori-teori yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Keuangan daerah terhada Kualitas Laporan Keuangan Daerah.Dalam Penelitian ini menguji hipotesi dengan menggunkan perhitungan statistik.Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Sistem pengendalian Intern dan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.Dapat di simpulkan bahwa metode yang di gunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif.

Overasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel Menurut Umi Narimawati (2010:31) adalah sebagai berikut :“Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengujuran dengan sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent*)
   Menurut Sugiyono (2010:39) menjelaskan bahwa :
   “Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*)”.
   Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh Sistem pengendalian intern (X_1) Sistem Informasi Keuangan Daerah (X_2) .
2. Variabel Terikat (*Dependent*)
   Menurut Sugiyono (2010:40) menjelaskan bahwa :
   “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*)”.
   Variabel *dependent* dalam hal ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen”.

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah ANS (Aparatur Negeri Sipil) yang ada di BPKAD (Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah) di Kota Cimahi

Populasi, Sampel, dan Tempat Serta Waktu Penelitian

Populasi

Pengertian menurut Sugiyono (2012:115), populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

”Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Sugiyono (2012: 90) :

“Populasi adalah wilayah generalisasi (baca: penyamarataan) yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini 19 ANS (Aparatur Negeri Sipil) yang ada di BPKAD (Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah) di Kota Cimahi

Yang menjadi sampel yaitu :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahi :
    1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
    2) Sub Bagian Keuangan;
    3) Sub bagian Program dan Pelaporan
3. Bidang Perencanaan Anggaran dan Asset, membawahi :
    1) Subbid Perencanaan Anggaran;
    2) Subbid Perencanaan Asset;
4. Bidang Akuntansi dan Perbendaharaan, membawahi :
    1) Subbid Verifikasi dan Perbendaharaan;
    2) Subbid Akuntansi;
5. Bidang Pengolahan Barang Milik Daerah, membawahi :
    1) Subbid Inventarisasi dan Pengmanan Aset;
    2) Subbid Penghapusan,Pemanfaatan dan Pemindahtanganan;
6. UPT
7. Pelaksana yang berjumlah 16

Total yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah 46.

Sampel

Dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh . Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:38) adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”..

Menurut Sugiyono (2011:126) mengatakan bahwa :

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil”.

Kesimpulan dari pengertian sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi dan membantu penulis dalam melakukan perhitungan. Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 46 ANS (Aparatur Negeri Sipil) di Kota Cimahi karena dalam BPKAD (Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah) jumlah ANS (Aparatur Negeri Sipil) sedikit maka sampel yang digunakan sampel jenuh atau sensus.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu wawancara,kuisioner dandokumentasi sera studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer

Metode Pengujian Data

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:2) valid didefinisikan sebagai berikut:

"Valid adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43), uji realibitas didefinisikan sebagai berikut:"Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan, menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1) Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh SKPD Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian.

2) Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.2

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode Partial Least Square (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Sistem Pengendalian Intern terdiri dari 5 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten Sistem Informasi Keuangan Daerah terdiri dari 5 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari 4 variabel *manifest.*

2. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Keuangan Daerah) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan).

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1. Persamaan model structural (*inner model*)

$$\eta = {}^{\beta}\xi_{1} + y_{2} + \zeta$$

1. Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a. Pengukuran variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$
$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$
$$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$
$$X_{2.1} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$$
$$X_{2.2} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$
$$X_{2.3} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$
$$X_{2.4} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_7$$
$$X_{2.5} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_8$$

   b. Pengukuran variable endogen

$$Y_1 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_1$$
$$Y_2 = \lambda_9 \eta + \varepsilon_2$$
$$Y_3 = \lambda_{10} \eta + \varepsilon_3$$
$$Y_4 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_4$$
$$Y_5 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_5$$
$$Y_6 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_6$$

5. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

A. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model

struktural. Model pengukuran/*measurement model* (*outer model*) dievaluasi dengan *convergent validity and discriminant validity*.

B. Uji Kecocokan Model Pengukuran *(Outer Model)*

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a. Validitas Konvergen *(convergent validity)* adalah nilai faktor loading pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor loading adalah koefesien jalur yang menghubungkan antara varibel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen *(convergent validity)* dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:
   1. Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut:
      a. Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
      b. Nilai *t-statistic* ≥ 1,645 maka menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
   2. Reabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR ≥ 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
   3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah ≥ 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

b. Validitas Diskriminan *(discriminant validity)* dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat *nilai cross loading factor* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antar indikator dengan variabel laten lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

C. Uji Kecocokan Model Struktural *(Inner Model)*

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model*berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

a. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2009:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak".

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t

dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk α = 0,05 sebesar 2.048

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Persamaan model struktural:

$$\eta = \beta \xi_{1} + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 7 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 3 indikator.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : β = 0 : Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

H_1 : β ≠ 0 : Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,05 sebesar 2,048.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma \xi_{2} + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 7 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 3 indikator.

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : γ = 0 : Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

H_1 : γ ≠ 0 : Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,05 sebesar 2,048.

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,765 lebih besar dari t_{tabel} 2,028 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa sitem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada aparatur negeri sipil di badan pengelolaan keuangan daerah di pemerintah kota cimahi. Hal ini dapat terlihat dari koefisien regresi dari sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,384. Menunjukan bahwa ketika sistem pengendalian intern semakin tinggi, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat pada aparatur negeri sipil di badan pengelolaan keuangan daerah di pemerintah kota Cimahi juga akan semakin meningkat.

Kemudian dari analisis deskriftif membuktikan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai tanggapan responden sebesar 64,22% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya sistem pengendalian yang dilakukan aparatur negeri sipil masih cukup baik.

Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,150 lebih besar dari t_{tabel} 2,028 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Artinya Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada aparatur negeri sipil di badan pengelolaan keuangan daerah di pemerintah kota cimahi. Berdasarkan hasil penelitian penelitian diketahui bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada aparatur negeri sipil di badan pengelolaan keuangan daerah di pemerintah kota cimahi. Hal ini dapat terlihat koefisien regresi dari sistem informasi keuangan daerah terhadap ualitas laporan keuangan sebesar 0,258. Kemudian dari analisis deskriftif membuktikan Sistem Informasi Keuangan Daerah mempunyai skor 61,39% dan termasuk kategori cukup baik. Artinya Sistem Informasi Keuangan Daerah dalam sudut pandang Aparatur Negeri Sipil masih cukup baik.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada badan pengelolaan keuangan kota Cimahi,hal ini menunjukan bahwa sistem pengendalian intern telah di terapkan sehingga laporan keuangan yang di hasilkan berkualitas.
2. Sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada badan pengelolaan kota cimahi,semakin baik sistem informasi keungan daerah maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran ssebagai bahan evaluasi antara lain :

1. Dalam penerapan Sistem Pengendalian Intern pada dinas pengelolaan keungan dan aset daerah pemerintah kota cimahi manajemen harus memperhatikan lingkungan pengendalian dan stuktur organisasi dalam memantau setiap tanggung jawab yang diberikan kepada setiap aparatur negeri sipil badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah kota cimahi.
2. Menggunakan setiap informasi dan komunikasi yang disediakan oleh pemerintah untuk mengelola dan memaksimalkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Diharapkan para pegawai aparatur negeri sipil badan pengelolaan keungan daerah mengikuti berbagai pelatihan sistem informasi keuangan daerah supaya dapat menunjang dan memaksimalkan tehnologi informasi supaya kualitas laporan keungan yang di sajikan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dkk.2012.*Akuntansi Sektor Publik.Akuntansi Keuangan Daerah.edisi 4.Penerbit Salemba Empat.Jakarta.*

Amin Widjaja Tunggal. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Rineka Cipta.
Ahmad.2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan DaerahDi Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.*

Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung.
Agoes,Soekrisno.2011.*Auditing:Petunjuk Prektis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*.Jakarta:Salemba Empat.

Barker et al. 2002. *Research Methods In Clinical Psychology.* John Wiley & Sons Ltd. England.

Dwi,Prastowo.2011.*Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*.Edisi ketiga. Cetakan Pertama.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ely Suhayati,Sri Dewi Anggadini. (2009). Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Erlina Rasdianto. 2013. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual. Medan: Brama Ardian.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
Hery.2013.Auditing (Pemeriksaan Akuntansi 1).Cetakan Pertama.Jakarta : CAPS.
Indriantoro,Nur dan Bambang Supomo. 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen.*Edisi Pertama. BPFE,Yogyakarta.

I Gusti Agung Rai.2008.*Audit Kinerja Pada sector public*.jakarta.salemba empat.
James A Hall, terjemahan Dewi Fitriasari Deny Arnos Kwary, 2007, Accounting Information Systems, Jakarta: Salemba Empat.

Krismiaji, 2010, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Tiga, Yogyakarta:UPP-STIM YKP.

Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahmudi. 2010. Analisis laporan keuangan pemerintah daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Marshall B Romney & Paull John Steinbart, terjemahan Kikin Sakinah Nursafira dan Novita Puspari, 2015, Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat.

S.Munawir.2010.Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta.Liberty.
Sofyan Syafri Harahap. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

.
Mulyadi.2010.*Sistem Akuntansi.*Jakarta : salemba empat.
Rahmadi Murwanto. 2012. Audit Sektor Publik Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah. LPKPAP.

Romney, Marshall B & Paul John Steinbart. 2011*. Accounting Information System 9th Edn. (Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary). Sistem Informasi Akuntansi* Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.

Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta,
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2013.*Statistika untuk penelitian*.Bandung:Alfabeta.
Subana, M dan Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Pustaka Setia.

Singgih Santoso 2002. *SPSS 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Jakarta: Genesis.

V Wiratna Sujarweni.2015.*Sistem Akuntansi.*Yogyakarta.Pustaka Baru Press.

Wing Wahyu Winarno. 2006. Sistem informasi akuntansi. Edisi 2, penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Susanto, Azhar.2008.Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian RisikoPengembangan Bandung: Lingga Jaya

Widjajanto.Nugroho. 2011 . Sistem Informasi Akuntansi . Jakarta : Erlangga.
Diah puri suriatiani dan bestari dwi handayani.2015.analisis factor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.Jurnal Dinamika Akuntansi.

Winidyaningrum, Celviana & Rahmawati.Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten). Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.

Masnoni., dan L. Latifah.. 2009. ”Pengaruh Integrasi Organisasi terhadap Kematangan Perencanaan Sistem Informasi dan Implikasinya terhadap Kesuksesan Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Palembang)”, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.

Yuliani, Syafrida. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keungan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2 hal 206-220.

Dyah,bestari.2015.Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.jurnal dinamika akuntansi ISSN 2085-4277 Vol.7.No 2.

Ni Luh Nyoman Ari Udiyanti,Anantawikrama Tungga Atmadja, dan Nyoman Ari Surya Darmawan.2014. Pengaruh Penrapan Standar Akuntansi Pemerintah,Sistem

Pengendalian Internal, dan Kompotensi Staf AKuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Buleleng). Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014).

Meilani Purwanti, Wasman, Pengaruh Pemahaman Akuntansi,Pemanpaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung) Vol. 4, No. 3, Desember 2014.Jurnal Bisnis dan Manajeme.

Yuliani, et al. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol.3 No.2 hal 206-220.

Lilis Setyowati , Wikan Isthika. Analisis Fktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota. roceedings SNEB 2014.

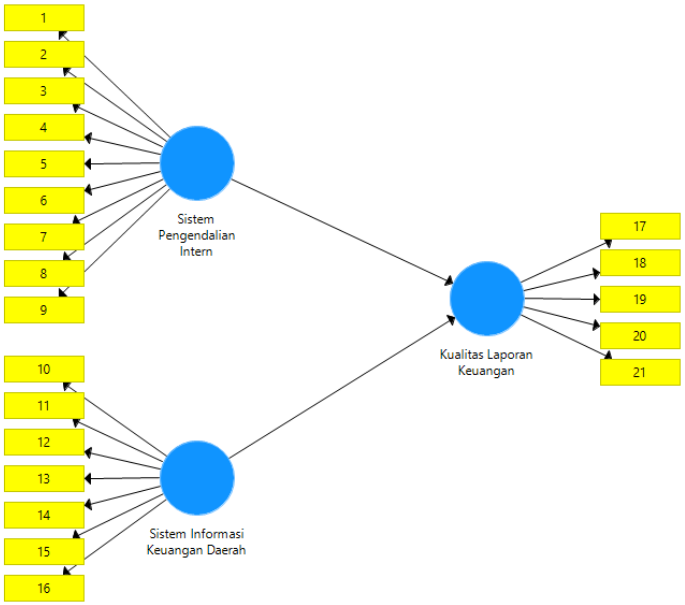
Dewi dan Yurrawati (2015) PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang. 66 Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I Vol. 24 No. 1 Juni 2015.

Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari,I Made Pradana Adiputra, Edy Sujana e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No. 1 Tahun 2014) PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (SAP) DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH(Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana).

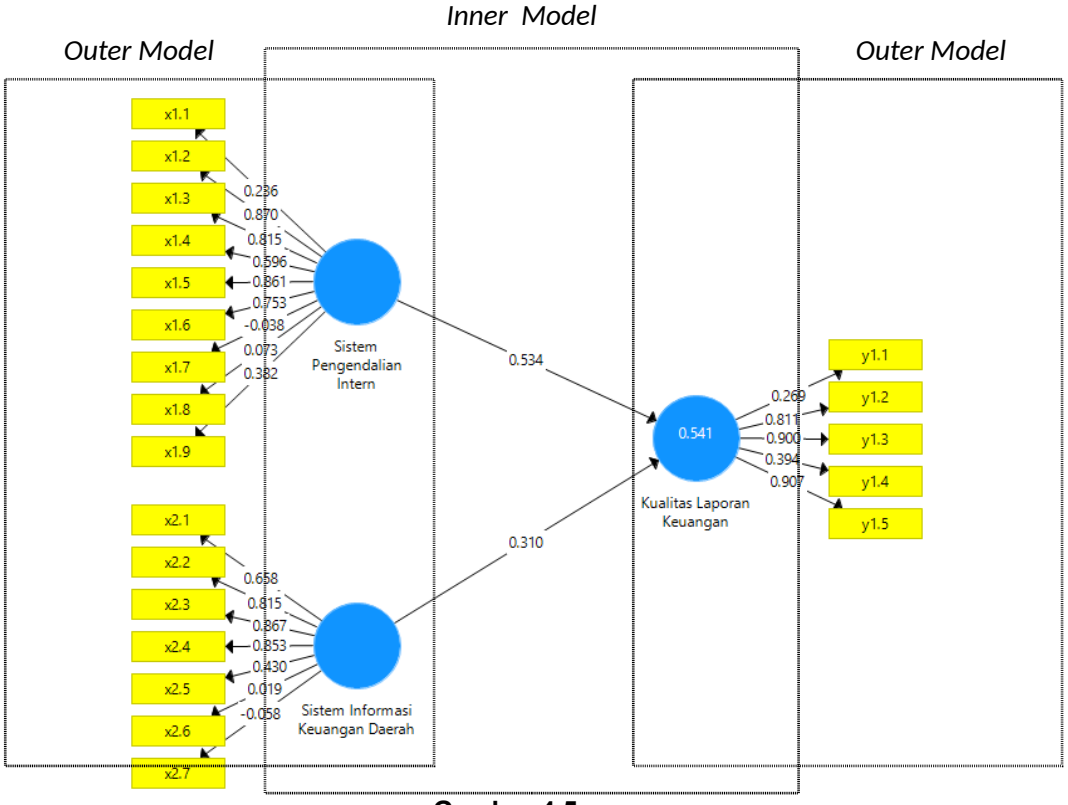
Armando, Gery. 2008. Pengaruh Sistempengendalian InternPemerintah dan Pengawasan Keuangan daerah terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bukittinggi). Artikel. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Rovianyantie, Devi. 2011. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akkuntansi Keuangan DaerahTerhadap Kualitas Laporan Kauangan Daerah.

LAMPIRAN



Gambar 4.4
Model Penelitian



Gambar 4.5
Model Diagram Jalur Lengkap